



IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI *IN HOUSE* TRAINING DI SDN SISIR 06 BATU

Tri Pangestuti
SD Negeri Sisir 06 Kota Batu

Email: tri.pangestuti66@gmail.com
(Naskah Masuk: 24-Agustus-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 21 September-2022)

ABSTRAK

Guru memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam Pendidikan, sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem Pendidikan Nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Kenyataan yang terjadi di SDN Sisir 06 Kota Batu masih melaksanakan proses pembelajaran secara tradisional. Sebagian besar tenaga pendidik masih berikut pada zona nyaman. Guru belum melaksanakan interaksi secara intensif kepada para siswa. Demikian juga para siswa masih belum berani mengeluarkan kreasi, dan berekspresi memunculkan potensinya. Kurikulum baru yang menekankan adanya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam pembelajaran. Dalam upaya itu kami mengadakan peningkatan kompetensi Guru Melalui *In House Training*. Tujuan PTS ini adalah mendeskripsikan peningkatan Implementasi P5 untuk meningkatkan kompetensi Guru melalui *In House Training* di SDN Sisir 06 Batu. Hasil penelitian dapat kami simpulkan bahwa : Melalui *In House Training (IHT)* Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kompetensi guru SDN Sisir 06 Batu. Dalam penelitian ini kegiatan IHT dilakukan dengan langkah : menawarkan tiga langkah yaitu : (1) Perencanaan awal, (2) Penyusunan organisasi dan bahan IHT , (3) observasi, dan (4) Evaluasi pelaksanaan IHT. Melalui IHT dapat meningkatkan kompetensi Guru-guru SDN Sisir 06 Batu dengan hasil siklus 1 nilanya rata rata 65,01, nilai siklus 2 sebesar 86,71, dengan peningkatan 31, 76 %, dan ketuntasan akhir siklus PTS ini sebesar 97 %. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan pembelajaran projek yang lebih kontekstual yang mendukung standar proses pembelajaran.

Kata Kunci : IHT, Implementasi P5, Kompetensi Guru

ABSTRACT

Teachers have an important role in education as professionals aiming to implement the national education system and realize the goals of national education. The fact that happened at SDN Sisir 06 Batu City is still carrying out the traditional learning process. Most of the educators are still comfortable. Teachers have not carried out intensive interaction with students. Likewise, students still do not dare to issue creations, and express their potential. The new curriculum emphasizes the P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project). In this effort, we have conducted teacher competency improvement through in-house training. The purpose of this PTS is to describe the improvement of P5 implementation to improve teacher competence through In House Training at SDN Sisir 06 Batu. The results of the study we can conclude that: Through in-house training (IHT) the implementation of the Pancasila student profile strengthening project can improve the

competence of SDN Sisir 06 Batu teachers. 2) Preparation of IHT organization and materials, (3) observation, and (4) evaluation of IHT implementation. Through IHT can improve the competence of SDN Sisir 06 Batu teachers with the results of cycle 1 with the results of cycle 1 the average value being 65.01, the value of cycle 2 of 86.71, with an increase of 31.76%, and the final completion of the PTS cycle is 97%. The researcher also provides recommendations to other researchers to develop more contextual learning projects that support the standard learning process.

Keywords: IHT, P5 Implementation, Teacher Competence

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan diawali dengan peningkatan kompetensi guru, karena guru memiliki peranan penting sebagai agen pembelajaran. Peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekaya pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (pasal 4 UU No.14/2005). Guru akan bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang bersifat akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Guru memiliki tanggung jawab peran yang penting dalam Pendidikan sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem Pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Guru sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik harus berperan dengan baik. Guru juga harus memiliki kinerja baik, mempunyai jiwa pahlawan, pekerja keras dan ikhlas. Menurut Sahertian P. (1992:32), ciri-ciri guru yang memiliki kinerja baik adalah sebagai berikut: (1) guru dapat melayani pembelajaran peserta didik secara individual, (2) guru memberi persiapan dan perencanaan pembelajaran yang diperlukan, (3) guru mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (4) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.

Menurut Turney (dalam Mulyatun, 2014), keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai kepada siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru akan mampu mentransfer pengetahuan dan ketrampilannya serta mengelola proses pembelajaran dengan baik jika mempunyai bekal dan persiapan yang cukup dan terprogram dengan baik pula.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa sesuai dengan standar proses pembelajaran, guru dituntut untuk terampil dalam mengaplikasikan metode-metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa yang didukung dengan penerapan metode, media dan evaluasi yang tepat guna.

Menyikapi kebijakan kemendikbudristek, sekolah yang sudah terjaring dalam sekolah penggerak utamanya kelas satu dan empat sebagai sasaran tahun pertama, harus mampu beradaptasi terhadap tuntutan yang sudah menjadi program pemerintah tersebut. Salah satu upayanya yaitu mengelola kurikulum, rencana pembelajarannya yang dikenal dengan modul ajar serta pelaksanaan pembelajarannya yang di dalamnya dituntut menghasilkan projek dalam rangka mencapai karakter profil pelajar Pancasila yang terdiri

dari 6 dimensi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) kreatif, 5) bernalar kritis, dan 6) mandiri.

Kenyataan yang terjadi di SDN Sisir 06 Kota Batu masih melaksanakan proses pembelajaran secara tradisional. Sebagian besar tenaga pendidik masih nyaman melaksanakan pembelajaran gaya lama, yang mana masih belum berpusat pada siswa. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru belum melaksanakan interaksi secara intensif kepada para siswa. Demikian juga para siswa masih belum berani mengeluarkan kreasi, dan berekspresi memunculkan potensinya.

Selain hal tersebut di atas, faktor usia guru-guru SDN Sisir 06 Batu juga tak dapat dipungkiri mempengaruhi produktifitas kerja. Bagi sebagian orang efektifitas kerja tidak terpengaruh oleh usia tua, namun sebagian orang tidak bisa lagi cekatan. Beberapa orang yang sudah mendekati masa pensiun tidak bisa lagi beradaptasi secara cepat. Selain secara fisik memang sudah tidak setangguh guru-guru muda, namun secara psikis juga mudah menyerah.

Kurikulum baru yang menekankan adanya P5 (Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila) juga hal tidak mudah bagi sebagian guru SDN Sisir 06 Batu. Ada rasa pesimis atas kemampuan sendiri, disebabkan belum dipahaminya kurikulum baru tersebut. Bahkan sebagian guru yang menjelang pensiun merasa tidak perlu belajar apalagi memacu diri untuk memampukan diri mengimplementasikan kurikulum baru tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka sangat perlu adanya kegiatan khusus untuk mendampingi para guru di dalam mengimplementasikan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui *In House Training* di SDN Sisir 06 Batu. Dengan dilaksanakannya *In House Training* diharapkan mampu memperjelas wawasan para guru terhadap kurikulum baru yang diantaranya adalah menekankan adanya P5 (Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila). Dengan adanya *In House Training* tersebut diharapkan muncul pemahaman baru dalam arti langkah-langkah persiapan apa yang akan dilakukan untuk mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran di SDN Sisir 06 Batu. Tujuan penelitian sebagai berikut, mendeskripsikan Peningkatan Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui *In House Training* di SDN Sisir 06 Batu.

KAJIAN PUSTAKA

1. *In House Training*

Basri dan Rusdiana (2015: 227) mengemukakan bahwa *In House Training* adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya.

Danim (2012: 94) berpendapat bahwa IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan, dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan

dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan cara ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya. Dari kedua pengertian *In House Training*, dapat dilihat bahwa *In House Training* dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru sesuai dengan bidang tugasnya dengan mendayagunakan potensi yang ada di suatu organisasi atau lembaga itu.

Musfah (2011: 82) bahwa pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru akan tetapi untuk melahirkan guru kompeten memerlukan waktu yang tidak sedikit. Sedikit berbeda dengan pendapat Basri dan Rusdiana, Danim lebih rinci menjelaskan bahwa IHT bisa dilaksanakan dimana pun sesuai dengan tempat yang ditetapkan. Danim juga menjelaskan bahwa pemateri dalam IHT bisa dari teman sejawat yang memiliki kompetensi lebih yang belum dimiliki teman-teman lainnya.

Sasaran pelatihan internal menciptakan interaksi antara peserta di lingkungan instansi yang terkait serta mempererat rasa kekeluargaan atau kebersamaan, meningkatkan motivasi, baik bagi peserta maupun narasumber untuk membiasakan budaya pembelajaran yang berkesinambungan, mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas kerja sehingga dapat diformulasikan solusi pemecahannya secara bersama-sama. (Basri dan Rusdiana, 2015: 226-227)

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru adalah kemampuan memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogic guru adalah:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami dengan memamfaatkan prinsip-prinsip tentang perkembangan kognitif, prinsip-prinsip tentang kepribadian.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

3. Project Based Learning

Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas

nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Grant (2002) mendefinisikan *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Made Wena (dalam Lestari, 2015: 14) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan projek, eksperimen, dan inovasi. Langkah-langkah pembelajaran PjBL adalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*)
- 2) Menyusun perencanaan proyek (*design project*)
- 3) Enyusun jadwal (*create schedule*)
- 4) Memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project*)
- 5) Penilaian hasil (*assess the outcome*)
- 6) Evaluasi Pengalaman (*evaluation the experience*)

4. Penelitian Terkait

- 1) Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasiah. 2022. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan projek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah mengkaji jurnal, buku, artikel literatur juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil temuan-temuan pada proses pengumpulan data, didokumentasikan kemudian di analisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) kajian tentang projek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment projek penguatan profil pelajar pancasila.Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam tentang projek penguatan profil pelajar pancasila .

- 2) Ayuningtyas. 2017. Evaluasi Program Pelatihan *In House Training* (IHT) di SD Muhammadiyah (Plus) Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan Model Kubus Tiga Dimensi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan studi dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif, data ordinal dianalisis menggunakan Metode *Three Box*. Validasi data menggunakan triangulasi teknik dan/atau sumber. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pada dimensi pembelajaran yang meliputi organisasi, isi/materi, metodologi, fasilitas, dan biaya termasuk dalam kategori baik, meskipun ada sedikit peningkatan dalam menyesuaikan metode dengan tujuan program; (2) Pada dimensi kelembagaan yang meliputi narasumber, peserta pelatihan, pengurus/panitia, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat termasuk dalam kategori baik, meskipun masih perlu perbaikan dari segi analisis kebutuhan dari segi kebutuhan guru; (3) Pada dimensi perilaku yang menjadi tujuan program IHT dan terbagi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor hampir semua telah tercapai dengan baik, walaupun ada satu tujuan pada ranah psikomotor yang belum tercapai dengan baik karena satu tujuan bukanlah prioritas yang harus dicapai dalam waktu tiga tahun. Rekomendasi untuk keberlanjutan program, program dapat dilanjutkan dengan perbaikan
- 3) Eka Tyasing Kusumawati. 2020. *Empowering Teacher In Utilizing Ict-Based Media Through In-House Training (Iht)To Improve Learning Quality*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberdayakan guru dalam pemanfaatan media berbasis IT melalui IHT. Objek penelitian yaitu guru SMP Negeri 5 Salatiga sebanyak 42 orang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan sekolah. Data dikumpulkan dengan wawancara, angket, dan observasi. Analisis data mencakup: (1) reduksi/memilih data, (2) display/menyajikan data, dan (3) kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu: a) dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT mutu pembelajaran dapat meningkat; b) kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Salatiga meningkat dengan dilakukannya IHT yang dibuktikan dengan meningkatnya capaian rata-rata per mata pelajaran.
- 4) Olak Halimah. 2020. *In House Training* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD. Kualitas pendidikan yang bagus akan menciptakan sumber daya manusia yang handal dimasa yang akan datang. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebagai ujung tombak pendidikan adalah segala bentuk persiapan yang harus direncanakan dengan baik, terutama dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang *In House Training* sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN No 59/IX Penyengat Olak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN No 59/IX Penyengat Olak pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan subjek guru sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN No 59/IX Penyengat Olak dengan tindakan pemberian reward.

- 5) Aslim. 2019. Kegiatan *In House Training* Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Yang Terindikasi Dengan Kewirausahaan. Sma Negeri 6 Pinggir, Bengkalis, Riau,:*In-house training* adalah sebuah bentuk program pelatihan, dimana materi pelatihan, waktu serta tempat pelatihan ditentukan sesuai dengan yang diminta dan dibutuhkan oleh peserta atau perusahaan yang meminta. Umumnya pelatihan dalam bentuk *in-house* ini dilaksanakan oleh Perusahaan / Institusi / Dinas dalam rangka meningkatkan kualitas SDM di tempatnya. Perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan diaplikasi dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut bisa kita dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran ialah sekumpulan media atau sarana yang dipakai oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai salah satu faktor keberhasilan dan kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah, tentunya sebagai kepala sekolah harus memiliki kemampuan kompetensi profesional. Kepala sekolah yang kompeten akan memacu peningkatan kinerja sekolah yang dipimpinnya kearah peningkatan mutu relevansi dan daya saing pendidikan.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

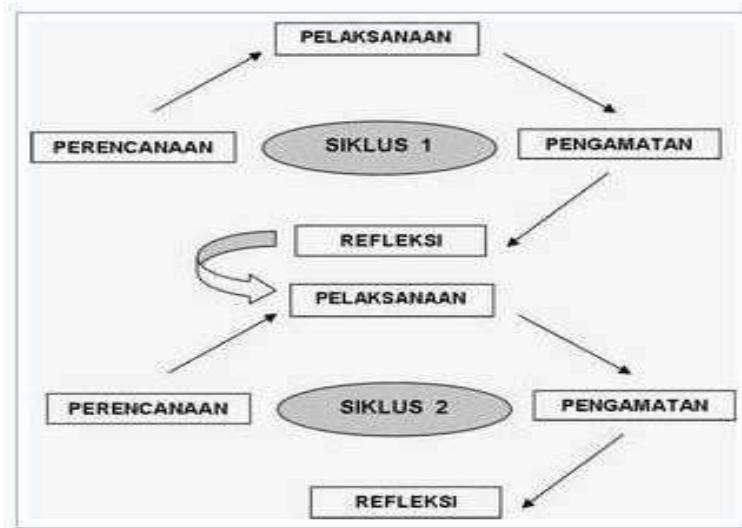
Tempat dalam melakukan Penelitian ini di SDN Sisir 06 Batu, tempat peneliti sebagai kepala sekolah di SDN Sisir 06 Batu beralamat di Jalan Imam Bonjol Gg. III nomor 15B Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Wisata Batu, Jawa Timur. Pada Tahun 2022-2023 SDN Sisir 06 memiliki 15 orang tenaga pendidik dan kependidikan, dengan rincian : 1 orang kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 guru bidang studi, 3 guru mulok, 1 orang tata usaha, 1 orang pustakawan, 1 orang pengajar sekolah. Sedangkan guru ekstra kurikuler ada 5 orang dengan rincian : 2 orang guru ekstra Pramuka, 1 orang guru ekstra tari, 1 orang guru karate, dan 1 orang guru drumband, 2 orang guru BTA.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang guru (terlampir).

2. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana pelaksanaannya dalam semester genap tahun pelajaran 2021-2022. Setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I guru bersama kepala sekolah melaksanakan IHT tentang Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila.

Alur penelitian tindakan kelas yang digunakan disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 : Alur penelitian tindakan sekolah

1). Perencanaan

Pada fase perencanaan digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti meminta guru (subjek) mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengevaluasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru menerima hasil konfirmasi peneliti, kemudian mendiskusikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang masih dianggap kurang dan dilanjutkan dengan guru mengadakan perbaikan.

2). Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada fase tindakan adalah sebagai berikut. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti melakukan konfirmasi menggunakan instrument yang berisi tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, peneliti juga menyediakan diri membantu, jika guru mengalami kendala, baik teknik maupun non teknik.

3). Pengamatan/ observasi

Pada proses pengamatan/observasi dilakukan untuk melengkapi instrumen penilaian implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini peneliti mengamati guru dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, peneliti juga mengamati kesiapan guru dalam penguasaan materi serta kesesuaian Elemen pada dimensi Profil Pelajar Pancasila.

4). Analisis dan Refleksi

Data yang terkumpul terdiri dari hasil pengamatan dan konfirmasi pada instrumen pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Data-data tersebut dianalisa dan dipaparkan lengkap dalam hal pelaksanaan, dokumen foto, dan disimpulkan secara kualitatif.

Pada tahap refleksi dilakukan tindakan untuk umpan balik terhadap rencana dan pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini peneliti memberikan apresiasi, dan motivasi, agar guru lebih bersemangat dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Dari kekurangan yang ada di siklus 1 dilakukan perbaikan untuk pembelajaran siklus 2.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertama dilakukan secara pengamatan langsung, dan dokumentasi, konfirmasi wawancara. Pengumpulan data awal dilakukan sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara pengamatan kompetensi yang dimiliki guru. Dari data awal ini diketahui bahwa kompetensi guru masih sedikit dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu terbatas pada pembelajaran monoton.

Pengumpulan data kedua dilakukan setelah pelaksanaan IHT. Diketahui ada banyak guru yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi P5 menjadi lebih bersungguh-sungguh, lebih banyak hal ditampilkan baik baca puisi, tari, teater, produk kerajinan tangan.

Banyak siswa yang selama ini tidak berani tampil menjadi lebih berani menampilkan pajangan bermacam hasil karya, lukisan, puisi, tari, nyanyi, teater dan lain-lain. Semua kelas menjadi lebih berani mengekspresikan karya dan unjuk kemampuannya.

4. Analisa Data dan Pengambilan Kesimpulan

Ada beberapa cara menganalisis data untuk memperoleh gambaran kemampuan guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemampuan tersebut bisa dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai bahan pengukuran meningkatnya kompetensi penguasaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan melihat keterlaksanaan Dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui : hasil pajangan, presentasi, diskusi, kreatifitas yang dikuasai guru dalam pembelajaran. Semakin banyak kreatifitas positif yang dikuasai guru dalam mengimplementasikan penguatan profil pelajar Pancasila maka dianggap semakin meningkat kompetensi guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memberi makna atau arti dari data hasil analisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian

relektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan. Sedang bagian reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai dan rencana program pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2). Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 2002). Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data tentang dalam penelitian ini jumlahnya cukup banyak. Maka sesuai dengan saran Miles (2002) agar tidak terjadi tumpang tindih data penelitian (*overlapping*), maka data tersebut dipilah-pilah, dirangkum, dipersingkat, dipilih data-data yang dianggap penting untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa , pengakuan siswa dalam angket , hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa.

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket.. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

4). Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong (2005) menilai bahwa, keabsahan data sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian

mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual. Menurut Noeng Muhamdajir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas.

Dalam hal tersebut di atas langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk selalu hadir pada setiap dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Peneliti berusaha efektif, melakukan pengamatan secara berulang tentang aspek-aspek yang diteliti secara cermat, aktual, terinci dan mendalam. Pemanfaatan waktu keikut sertaan semaksimal mungkin, efisien dan efektif .
- 2) Melakukan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan banding terhadap data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi.

Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Sebelumnya ada Pra siklus pada tanggal 17 Mei 2022. Siklus ke-1 dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022 yaitu setelah pelaksanaan IHT I pada tanggal 30 Mei 2022, selanjutnya siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 23 Juni setelah IHT yang kedua tanggal 16 Juni 2022. Pada setiap siklus dilakukan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan Pembelajaran, pengamatan/observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dilakukan dengan diadakannya pengambilan data kondisi awal pra penelitian. Data pra penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran untuk implementasi profil pelajar Pancasila. Peneliti juga melakukan

wawancara dengan peserta didik dan guru yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran projek untuk implementasi profil pelajar Pancasila, serta untuk peningkatan kompetensi guru. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik SDN Sisir 06 Batu melalui wawancara dan observasi awal sebelum dilaksanakan PTS. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kompetensi guru melalui *in house training* pembelajaran projek implementasi profil pelajar Pancasila.

. Hasil studi awal yang berhubungan dengan pembelajaran proyek budaya literasi dalam peningkatan kompetensi guru guru berikut ini :

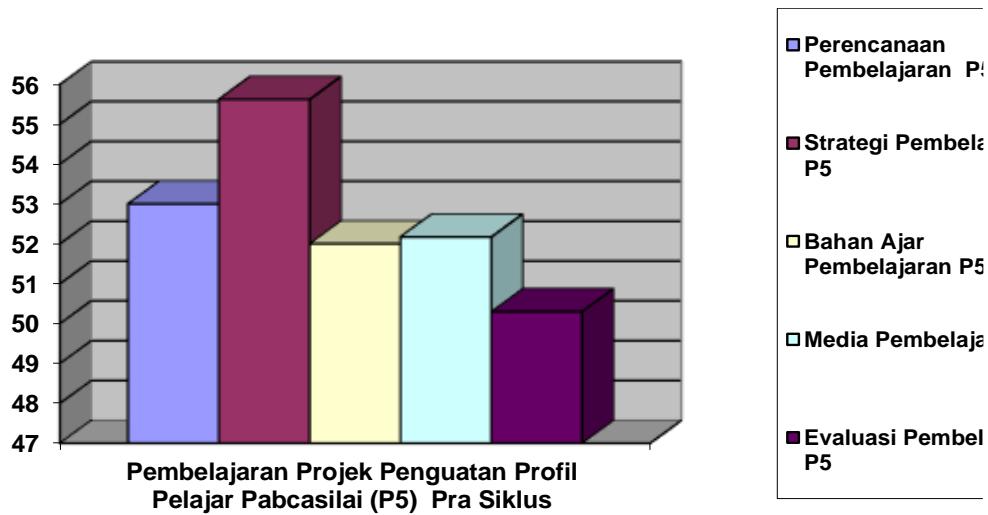
| No | Aktivitas | Skor | Katagori |
|-----------------------|---|--------------|---------------|
| 1 | Perencanaan pembelajaran projek Implementasi profil pelajar Pancasila | 52,25 | Kurang |
| 2 | Strategi pembelajaran projek Implementasi profil pelajar Pancasila | 55,43 | Cukup |
| 3 | Media pembelajaran projek Implementasi profil pelajar Pancasila | 52, 35 | Kurang |
| 4 | Bahan ajar pembelajaran projek Implementasi profil pelajar Pancasila | 52.48 | Kurang |
| 5 | Evaluasi pembelajaran projek Implementasi profil pelajar Pancasila | 50,15 | Kurang |
| Rata Rata Skor | | 52,35 | Kurang |

Keterangan :

| Skor | Interval Skor | Prosentase | Katagori |
|------|---------------|------------|--------------------|
| 5 | 84 – 100 | 84% – 100% | Sangat Baik(SB) |
| 4 | 68 – 83 | 68% - 83% | Baik (B) |
| 3 | 52 – 67 | 52% - 67% | Cukup (C) |
| 2 | 36 – 51 | 36% - 51% | Kurang (K) |
| 1 | 20 – 35 | 20% - 35% | Sangat Kurang (SK) |

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan dalam gambar 4.1 sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data diatas, dapat Digambar sebagai berikut :



Berdasarkan hasil observasi pra penelitian Siswa belum memiliki kebiasaan dalam penerapan nilai profil pelajar Pancasila, terutama nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas dan berfikir kritis.

1. Hasil Siklus I

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menerapkan metode pembelajaran projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peningkatan kompetensi guru , terlebih dulu peneliti melakukan pra siklus, yakni wawancara antara guru dengan Kepala Sekolah dan pemantauan awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di SDN Sisir 06 Batu. Pemantauan dilaksanakan dengan melihat Modul Ajar / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru. Temuan awal hasil wawancara pra siklus antara guru dan kepala sekolah diperoleh hasil dan pemantauan dari guru yang di pantau semuanya belum menggunakan pendekatan pembelajaran projek Penguatan Profil Pelajar pancasila dalam langkah langkah kegiatan pelaksanaan pembelajarannya, sehingga peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan pendekatan PJBL untuk peningkatan kompetensi guru.

Prosedur *in house training* berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: pertemuan pendahuluan, pelaksanaan tahap observasi dan refleksi .

(1) Pertemuan Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti sebagai supervisor dan Pengawas pada SDN Sisir 06 Batu bersama-sama membicarakan rencana tentang pembelajaran projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peningkatan kompetensi guru yang akan dipraktikan dalam pembelajaran dan diobservasi dalam pelaksanaan supervisi klinis. Pada pertemuan pendahuluan peneliti sebagai supervisor dan guru SDN Sisir 06 Batu bersama-sama membicarakan rencana tentang pelaksanaan pembelajaran projek yang akan dipraktikan dalam pembelajaran dan diobservasi dalam pelaksanaan supervisi klinis. Pada saat pertemuan pendahuluan ini dibicarakan dan ditentukan bersama pula tentang Modul Ajar / RPP, metode pembelajaran projek. bahan ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi yang akan diobservasi dan dicatat selama pembelajaran berlangsung.

(2) Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap ini guru model melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan

pembelajaran yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran lebih difokuskan pada praktek model pembelajaran projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila peningkatan kompetensi pedagogik. Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Disamping itu juga ada guru kolega yang membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi. Para observer menggunakan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Praktek pemnbelajaran diperankan oleh guru model. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran lebih difokuskan pada praktek langkah-langkah pembelajaran projek sesuai dengan teori sebagai acuan.

Tahap 1 : Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Tahap 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Disamping itu juga ada guru kolega yang membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran projek peningkatan kompetensi guru. Para observer menggunakan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, Praktek pemnbelajaran P5.

(3) Tahap refleksi

Dalam tahap refleksi berbagai masalah pelaksanaan pembelajaran projek Penguanan Profil Pelajar pancasila serta cara pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan maka dilakukan pertemuan balik. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik dengan alternatif pemecahan masalah yang paling mungkin dilakukan, berdasar masalah dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Peneliti juga berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis yang kontekstual tentang pelaksanaan pembelajaran projek Penguanan Profil Pelajar pancasila. Dari hasil evaluasi itu peneliti dapat memberi rekomendasi untuk menyusun strategi pembelajaran projek peningkatan kompetensi guru berikutnya.

Peneliti berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis.

Kelebihan siklus I yang diuraikan berikut ini didasarkan pada data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan instrumen wawancara dan instrumen kualitatif lainnya yang tidak dibahas dalam buku ini. Kebaikan tersebut antara lain :

- a) Partisipasi siswa saat dalam pembelajaran projek Penguanan Profil Pelajar pancasila bagi siswa sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelumnya.
- b) Siswa disiplin mengerjakan tugas kelompok.
- c) Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila dalam peningkatan kompetensi guru.
- d) Upaya peneliti dan koleganya memfasilitasi berlangsungnya pembelajaran P3 cukup bagus.

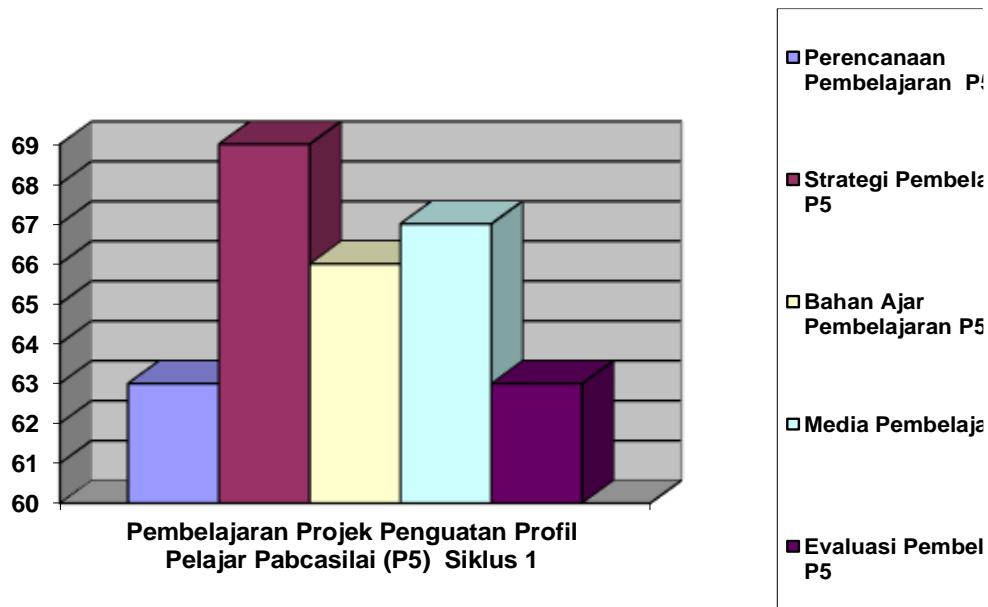
- e) Siswa secara kolaboratif mulai belajar bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, walaupun upayanya belum maksimal.
- f) Mulai kelihatan bahwa siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan dalam pembelajaran P3.
- g) Siswa mulai meningkat motivasi pembelajaran P3 hingga bisa mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- h) Sebagian siswa mulai meningkat kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran P3

Berikut disajikan hasil angket siswa secara perorangan tentang capaian nilai pembelajaran projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diakui siswa pada siklus kedua dengan skor 1 sampai 100..

| No | Pernyataan | Skor | Keterangan |
|----|--------------------------------------|-------------|------------|
| 1. | Perencanaan pembelajaran P5 | 63 | Cukup |
| 2. | Strategi pembelajaran P5 | 69 | Cukup |
| 3. | Media pembelajaran P5 | 66 | Cukup |
| 4. | Bahan ajar pembelajaran projek | 67 | Cukup |
| 5. | Evaluasi Sikap dalam pembelajaran P5 | 63 | Cukup |
| 6. | Evaluasi pengetahuan P5 | 69 | Cukup |
| 7. | Evaluasi Keterampilan P5 | 71 | Cukup |
| | Rata rata | 66,8 | Cukup |

Berdasarkan analisis data, diperoleh skor rata-rata masing-masing komponen pelaksanaan pembelajaran projek Penguatan Profil Pelajar pancasila dengan skor 66,4 atau Cukup berarti belum memenuhi target indikator ketercapaian dari PTS ini.

Berdasarkan analisis data hasil siklus 1 diatas, dapat Digambar sebagai berikut :



Berdasarkan analisis data kuantitatif, diketahui kelemahan pelaksanaan pembelajaran selama siklus I antara lain :

- a) Strategi pembelajaran projek telah dilakukan guru dengan cukup baik dengan skor 69.
- b) Sebagian besar Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan dalam memahami tugas dalam pembelajaran projek P5.
- c) Tidak semua peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- d) Siswa cukup baik dalam penerapan nilai profil pelajar Pancasila, terutama nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas dan berfikir kritis.
- e) Nilai laporan hasil observasi dalam pembelajaran projek implementasi profil pelajar Pancasila selama siklus I nilainya masih 66,4 berarti dibawah 70, dan belum tuntas (0 % yang tuntas).

Berdasarkan pada analisis data dan interpretasinya selama siklus I, maka perlu adanya perencanaan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran melalui *in house training* pada siklus II yang terdiri dari :

- a) Meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran projek implementasi profil pelajar Pancasila.
- b) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran P5.
- c) Kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan belum merata.
- d) Menyederhanakan bahan ajar sesuai dengan alokasi waktu penggerjaannya
- e) Memberi pendalaman tentang cara evaluasi dalam pembelajaran projek implementasi profil pelajar Pancasila.

2. Hasil Siklus 2

Dari hasil pelaksanaan supervisi pada siklus 1 menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan siklus 2. Pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam proses dalam siklus 2 langkahnya sama dengan siklus 1 yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

(4) Pertemuan Pendahuluan

Pada saat pertemuan pendahuluan ini dibicarakan dan ditentukan bersama pula tentang revisi perbaikan Modul Ajar / RPP berdasarkan temuan atau refleksi siklus pertama. Dilakukan rencana perbaikan metode pembelajaran P5 , bahan ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi. yang digunakan.

(5) Observasi Pembelajaran

Pada tahap ini guru model melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah diperbaiki dan disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar dalam siklus 2. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Guru kolega tetap membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran P5 siklus 2 dengan menggunakan instrumen observasi yang telah diperbaiki.

(6) Pertemuan Refleksi

Dalam pertemuan ini dibahas faktor-faktor dan kendala-kendala yang dihadapi dalam praktek PJBL Penguatan Profil Pelajar pancasila siklus 2. Peneliti juga berusaha memberi

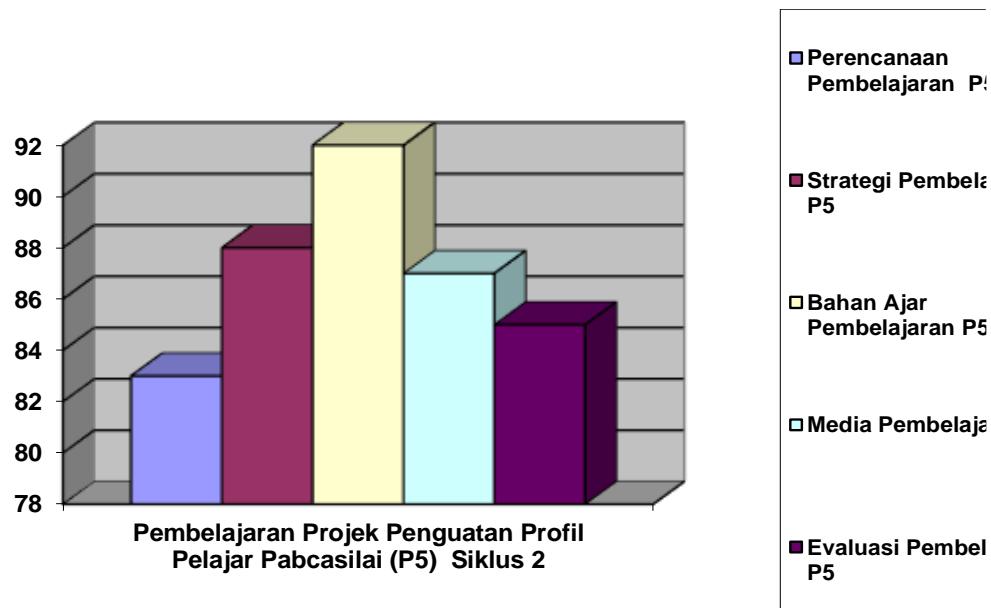
umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis yang kontekstual dalam upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran projek berikutnya. Dari hasil evaluasi itu peneliti dapat memberi rekomendasi untuk menyusun strategi PJBL berikutnya. Berdasarkan hasil analisis peneliti, guru model, dan para observer disimpulkan bahwa praktek pelaksanaan pembelajaran projek Penguanan Profil Pelajar pancasila pada siklus 2 ini jauh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus pertama.

Berikut disajikan hasil angket siswa secara perorangan tentang capaian nilai PJBL Penguanan Profil Pelajar pancasila yang diakui siswa pada siklus kedua dengan skor 1 sampai 100..

| No | Pernyataan | Skor | Keterangan |
|----|--------------------------------------|--------------|-------------|
| 1. | Perencanaan pembelajaran P5 | 83 | Baik |
| 2. | Strategi pembelajaran P5 | 88 | Baik |
| 3. | Media pembelajaran P5 | 92 | Sangat Baik |
| 4. | Bahan ajar pembelajaran projek | 87 | Baik |
| 5. | Evaluasi Sikap dalam pembelajaran P5 | 85 | Baik |
| 6. | Evaluasi pengtahuan P5 | 83 | Baik |
| 7. | Evaluasi Keterampilan P5 | 81 | Baik |
| | Rata rata | 85,65 | Baik |

Berdasarkan analisis data, diperoleh skor rata-rata masing-masing komponen pelaksanaan pembelajaran projek implementasi profil pelajar Pancasila dengan rata-rata 85,65 atau Baik berarti sudah memenuhi target indikator ketercapaian dari PTS ini.

Berdasarkan analisis data hasil siklus 1 diatas, dapat Digambar sebagai berikut :



Berdasarkan analisis data temuan pelaksanaan pembelajaran selama siklus 2 antara lain :

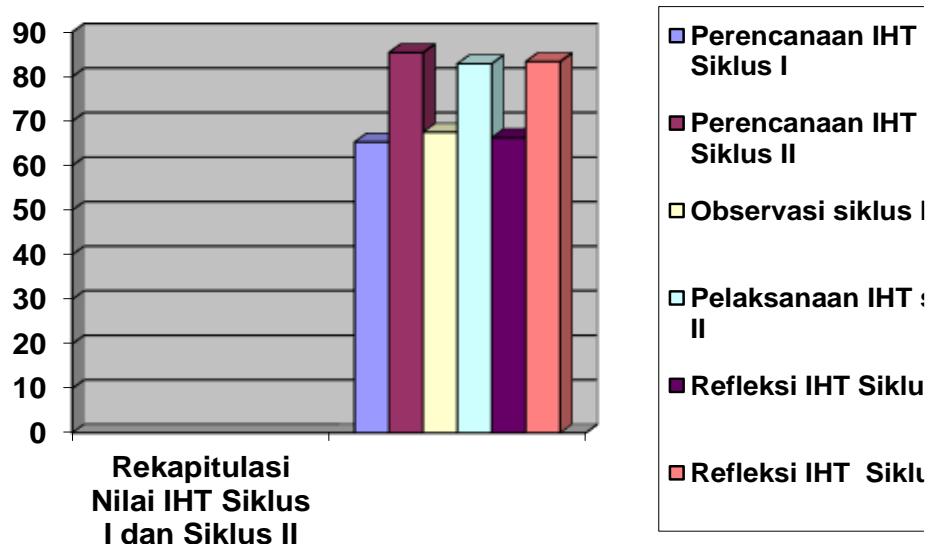
- a) Sebagian besar siswa mampu aktif dalam pembelajaran projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila.

- b) Guru lebih inovatif dalam pembelajaran projek Penguatan Profil Pelajar pancasila.
- c) Nilai pembelajaran projek dalam pembelajaran selama siklus 2 adalah 85,4 di atas 75, dan semua guru bisa mencapai di atas indikator ketercapaian.
- d) *In house Training* (IHT) menjadikan Guru lebih terampil dalam pembelajaran P5 peningkatan kompetensi guru di SDN Sisir 06 Batu
- e) Guru menjadi lebih terampil dalam memanfaakan teori untuk diimplementasikan dalam PJBL Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- f) Siswa sangat baik dalam penerapan nilai profil pelajar Pancasila, terutama nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas dan berfikir kritis. .

Berdasarkan hasil analisis data PTS ini rekapitulasi hasil Supervisi klinis peningkatan ketampilan guru dalam PjBL Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk peningkatan kompetensi guru di SDN Sisir 06 Batu pada setiap siklus berikut ketuntasananya sebagai berikut :

| Kegiatan IHT | Nilai Siklus I | Nilai Siklus II | % Peningkatan | Ketuntasan Siklus II |
|------------------|----------------|-----------------|----------------|----------------------|
| Perencanaan IHT | 65,30 | 85,65 | 31,16 % | 93 % |
| Pelaksanaan IHT | 64,50 | 88,75 | 33,34 % | 100% |
| Evaluasi IHT | 65,25 | 85,75 | 30,80% | 98 % |
| Rata Rata | 65,01 | 86,72 | 31,76 % | 97 % |

Rekapitulasi hasil supervisi klinis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



2. Pembahasan

Melalui kegiatan IHT di sekolah kami, kami melakukan kegiatan Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan ini peneliti berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting yang kami kembangkan , yakni perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Di sekolah kami projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Melalui kegiatan IHT kami berusaha melaksanakan Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Melalui *In House Training* yang merupakan pelatihan internal maka seluruh peserta yang terdiri dari para guru dan pegawai itu akan terjalin kebersamaan atau persaudaraan sehingga nantinya dapat meringankan tugas yang menjadi tanggung jawab pekerjaannya. Dengan adanya rasa persaudaraan diharapkan para pegawai dapat saling membantu satu sama lain dalam pekerjaan mereka, khususnya bagi guru dalam mengajar. Guru dapat meminta pertolongan guru lain untuk memecahkan masalah, yang berhubungan dengan pengajaran, yang sedang dihadapinya. Dengan cara ini maka kualitas pengajaran guru dapat lebih meningkat.

Guru seyogyanya memiliki kemauan dan kemampuan untuk secara kreatif melaksanakan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif dan pembelajaran yang kontekstual atau pembelajaran yang berorientasi pada realita kehidupan sehari-hari. Apalagi jaman sekarang yang dikenal dengan istilah abad millennial yang hampir semua aktifitas serba digital dan *online*, mengharuskan pemerintah utamanya dalam bidang Pendidikan harus bisa menyesuaikan dalam rangka mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia dalam

mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Untuk menjawab tantangan tersebut akhirnya pemerintah meluncurkan program sekolah penggerak yang merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak satu sampai dua tahap lebih maju.

Metode project based learning ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode project based learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan projek, eksperimen, dan inovasi.

Pembelajaran PjBL perlu mengangkat masalah riil yang terjadi di masyarakat, karena tujuan dari PjBL adalah mengkoneksikan pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas untuk diaplikasikan di dunia nyata dengan membuat solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada – dimana siswa juga berperan sebagai profesi-profesi yang ada di dunia nyata, seperti dokter, peneliti lingkungan, ahli energi, insinyur, dll. Selain itu, PjBL harus mampu memberikan value-nilai/manfaat kepada masyarakat sekitar/dunia nyata, dimana hal ini adalah esensi utama dari tujuan pendidikan.

Kelebihan atau keunggulan PjBL sebagai berikut :

- 1) Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikan strategi otentik secara disiplin.
- 2) Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
- 3) Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam caracara baru.
- 4) Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian pada hasil penelitian dapat kami simpulkan sebagai berikut :

- 1) Melalui *in house training (IHT)* implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan kompetensi guru SDN Sisir 06 Batu, Dalam penelitian ini kegiatan IHT dilakukan dengan langkah : menawarkan tiga langkah yaitu : (1) Perencanaan awal, (2) Penyusunan organisasi dan bahan IHT , (3) observasi, dan (4) Evaluasi pelaksanaan IHT.
- 2) Melalui IHT dapat meningkatkan kompetensi Guru guru SDN Sisir 06 Batu dengan hasil siklus 1 dengan hasil siklus 1 nilanya rata rata 65,01, nilai siklus 2 sebesar 86,71, dengan peningkatan 31, 76 %, dan ketuntasan akhir siklus PTS ini sebesar 97 %.

2. Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) IHT dapat digunakan sebagai sarana membantu guru dalam pembelajaran pada projek yang lain dalam upaya *student well-being*
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan pembelajaran projek yang lebih kontekstual yang mendukung standar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A Piet Sahertian,2008. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta,
- Aslim. 2019. Kegiatan In House Training Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Yang Terindikasi Dengan Kewirausahaan. Sma Negeri 6 Pinggir, Bengkalis, Riau,: aslimaslimduri18@gmail.com
- Ayuningtyas. 2017. Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di SD Muhammadiyah (Plus) Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. Aih Ervanti. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/991-Article%20Text-3908-2-10-20180109.pdf>
- Basri, H., & Rusdiana, A. .2015) Manajemen Pendidikan & Pelatihan. Bandung: CV. Pustaka Setia.:
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- Danim, Sudarwan. 2012. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok, Edisi 2. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.
- Depdikbud. 2005. UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Depdikbud.
- Eka Tyasing Kusumawati. 2020. Empowering Teacher In Utilizing Ict-Based Media Through In-House Training (Iht)To Improve Learning Quality <file:///C:/Users/User-Hp/Downloa>
- Goodman, Stivers, J. dan Brandon. 2010. “*Project Based Learning*”, *Educational Psychology*. ESPY 505, Fall 2010.
- Kemdikbud. 2020. Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* . Jakarta : Kemdikbud
- Lestari, T .2015. Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan. Yogyakarta : Nuha medikaE
- Made, Wena. .2011.. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu. Tinjauan. Konseptual Operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyatun, 2014. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia). Jurnal Phenomenon Volume 4 Nomor 1, Juli 2014.

- Musfah, J. 2011.Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan. Sumber Belajar Teori dan Praktik.Jakarta : Kencana:
- Noeng Muhamadzir, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasyah. 2022.Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.Jurnal Basicedu DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Olak Halimah. 2020. In House Training Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Di Sdn No 59/Ix Penyengat. A Sdn No 59/Ix Penyengat Olak
- Sahertian P. 1992. Supervisi pendidikan dalam rangka. Inservice Education. Jakarta: Rineka Cipta,